PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS PERSUASIF KELAS VIII

AMAS

SMPN 1 CILIMUS, Kuningan, Indonesia
amas49@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif kelas VIII SMP Negeri 1 Cilimus Kab. Kuningan. Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus, tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan penilaian. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilimus Kab. Kuningan berjumlah 35 siswa tahun ajaran 2023-2024. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal hanya 9% di siklus I persentase siswa kurang termotivasi, dan masih beberapa siswa yang kurang paham model pembelajaran PBL, maka perlu perbaikan dalam pembelajaran. meningkat 70% pada silus II. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif.

Kata kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar; Siswa; Teks Persuasif; Kelas VIII

THE INFLUENCE OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES ON PERSUASIVE TEXT MATERIAL CLASS VIII

ABSTRACT

Based on observations of the Indonesian language learning process, persuasive text material for class VIII SMP Negeri 1 Cilimus Kab. Kuningan. The aim of this research is to improve learning outcomes with the Problem Based Learning (PBL) learning model. The implementation of this learning improvement is Classroom Action Research (PTK) consisting of 2 cycles, the stages of each cycle are planning, implementation, observation and assessment. The research subjects were class VIII students of SMP Negeri 01 Kab. Kuningan has 35 students for the 2023-2024 academic year. The data analysis technique uses qualitative analysis. The results of the research show an increase in learning outcomes, with the percentage of classical learning completeness being only 9% in cycle I, the percentage of students who are less motivated, and there are still some students who do not understand the PBL learning model, so improvements in learning are needed. increased 70% in cycle II. Based on research results, the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects with persuasive text material.

Keywords: Problem Based Learning; Learning outcomes; Student; Persuasive Text; Class VIII

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terorganisir, terstruktur serta berlangsung seumur hidup menjadi peserta didik atau individu yang sempurna, dewasa, dan berbudaya (*civilized*). Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu jembatan dilalui oleh sebagian manusia dalam menentukan arah kehidupannya, (Sauri, 2016). Maka pendidikan sangat penting ketika seorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus menerapkan apa yang telah dipelajari di

sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sekarang dan di masa depan.

Pembelajaran merupakan penunjang pendidik agar proses perolehan pengetahuan, keterampilan, penguasaan keterampilan, kebiasaan, pembentukan sikap, dan rasa percaya diri pada peserta didik dapat berlangsung, (Fakhrurrazi, 2018). Serta dalam proses pembelajaran agar dapat berhasil, sebagai pengajar, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana yang lebih menarik dan tidak membosankan yaitu dengan kemampuannya merancang teknik pengajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan model yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat, memotivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar khususnya bahasa Indonesia, (Simbolon, Haidir, Daulay 2019).

Dalam proses pembelajaran bahwa guru adalah faktor utama dan kinerja guru adalah indikator utama kualitas pendidikan. Guru perlu meningkatkan lagi kemampuan mengajar dengan cara yang maksimal sesuai potensi siswa bahkan kenyataannya guru sebagian besar tetap menggunakan atau mempertahankan model pembelajaran yang lama. Sehingga diperlukan kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif, (Syarifudin et al., 2021).

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran jika penggunaannya tidak tepat maka dapat menghambat tujuan pembelajaran tersebut. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran digunakan, model mengajar, (Djonomiarjo, 2018). Berdasarkan strategi pembelajaran, ada beberapa masalah yang muncul. Yang pertama adalah bahwa banyak guru masih belum memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sesuai dengan potensi siswa, gaya belajar mereka, bahan ajar, dan alokasi waktu. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana kurang memadai serta yang tersedia tidak menggunakannya secara optimal, (Haryanto & Indarto, 2021).

Bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran lama yaitu ceramah sehingga peserta didik tidak aktif pada setiap pembelajaran sehingga peserta didik juga tidak bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan soal maupun permasalahan dalam materi yang diberikan oleh guru, (Syarifudin et al., 2021).

Hasil penelitian, Zulfa et al., (2023), bahwa di SMP N 4 Bilah Hulu diperoleh penjelasan bahwa perhatian masih terpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima pelajaran secara pasif. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung sedikit banyaknya siswa tidak memerhatikan guru menerangkan materi yang diajarkan, contohnya sibuk dengan kegiatannya dimeja, berbicara dengan teman sebangkunya, dan lain-lain.

Cara membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, (Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, 2018). Salah satu model pembelajaran yang perlu dikembangkan dan diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas adalah model *Problem Based Learning* (PBL), (Gorghiu, G., et al., 2015).

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut, (Zulfa et al., 2023).

Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu (1) siswa didorong agar mempunyai kemampuan memecahkan suatu masalah pada situasi nyata; (2) siswa

mempunyai kemampuan membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan belajar; (3) pembelajaran berpusat pada permasalahan sehingga materi yang tidak terdapat kaitannya tidak butuh dipelajari siswa dengan menghafal ataupun menyimpan informasi; (4) terjadi kegiatan ilmiah terhadap siswa dengan melalui kerja kelompok; (5) siswa terbiasa memakai sumber pengetahuan baik melalui internet, observasi, wawancara, dan perpustakaan; (6) siswa mempunyai kemampuan dalam menilai kemajuan belajar mereka sendiri; (7) siswa mempunyai kemampuan guna melaksanakan komunikasi ilmiah pada kegiatan diskusi ataupun presentasi hasil dari pekerjaan mereka; dan (8) kesusahan belajar siswa secara individu bisa diatasi lewat kerja kelompok pada bentuk *peer teaching*, (Sitompul, 2021).

Penelitian terdahulu menurut Jaya et al., (2022) bahwa di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara kelas VIII terdapat masalah yang menyebabkan hasil belajar masih rendah yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru. Maka, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks persuasif Kelas VIII di SMP Negeri 01 Cilimus Kab. Kuningan. Serta, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agar model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat digunakan guru untuk referensi dalam peningkatan kemampuan berpikir Bahasa Indonesia siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas secara skematis. Yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dapat dilakukan guru dalam rangka memperbaiki proses-proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (Hunaepi et al., 2016).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan penilaian. Mata pelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persuasif. Untuk memperbaiki pembelajaran digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan, dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau.

Menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar dikelas dengan mengamati tingkah laku dan aktivitas peserta didik saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 35 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi persuasif kelas VIII, adapun data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, instrumen penilaian, dan buku pembelajaran, soal tes. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b) Pelaksanaan

Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi teks persuasif. Serta guru tetap memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik dan melakukan penilaian formatif. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

c) Pengamatan

Masih ditemukan beberapa siswa ada yang kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan masih ada rasa malu dan takut bertanya kepada teman kelompoknya. Akan tetapi peneliti tetap ikut membimbing peserta didik yang kurang paham agar suasana menjadi nyaman.

d) Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan kategori instrumen penilaian yang berbentuk tes tulis serta proses pembelajaran dan guru meminta peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran mengenai teks persuasif. Serta memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu perbaikan selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Nilai Formatif Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1	10		
2	20		
3	30		
4	40		
5	50	10	500
6	60	22	1320
7	70	3	210
8	80		
9	90		
10	100		
Jumlah	550		
Nilai Terendah	50		
Nilai Tertinggi	70		
Nilai Rata-Rata Kelas	60		

(Sumber: analisis data)

Dari data nilai siswa di atas terlihat bahwa nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 70. Nilai rata-rata kelas adalah 60 dan dari jumlah 35 siswa hanya 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas diatas rata-rata kelas dengan nilai 70. Nilai persentase ketuntasan klasikal pada siklus ini yaitu 9%.

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, instrumen penilaian, dan buku pembelajaran, soal tes yang mendukung berdasarkan hasil tahap perencanaan pada siklus 1 sudah sesuai sehingga pada siklus ke 2 dapat dilaksanakan dengan baik.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2 lebih dioptimalkan terutama pada 1) siswa perlu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran *problem based learning* 2) siswa harus bisa berdiskusi dengan baik 3) siswa harus bisa memahami apa yang diajarkan 4) siswa harus bisa membuat rangkuman materi, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai yaitu ketuntasan belajar siswa dapat melampaui ketuntasan minimal dan ketuntasan klasikal.

c) Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II berjalan dengan baik. Pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di laksanakan dengan baik oleh siswa, siswa telah beradaptasi proses belajar terlaksana dengan baik

d) Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan kategori instrumen penilaian yang berbentuk tes tulis serta proses pembelajaran dan guru meminta peserta Penilaian dilakukan berdasarkan kategori instrumen penilaian yang berbentuk tes tulis serta proses pembelajaran dan guru meminta peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran mengenai teks persuasif. Serta memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu perbaikan selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Nilai Formatif Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1	10		
2	20		
3	30		
4	40		
5	50		
6	60		
7	70		
8	80	12	1840
9	90	23	1080
10	100		
Jumlah	550		
Nilai Terendah	80		
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Rata-Rata Kelas	85		

(Sumber: Analisis Data)

Dari data nilai siswa di atas terlihat bahwa nilai terendah siswa adalah 80 dan nilai tertinggi siswa adalah 90. Nilai rata-rata kelas adalah 85 dan siswa mendapatkan nilai tuntas 35 orang siswa. Nilai persentase ketuntasan klasikal pada siklus ini yaitu 70%.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil siklus I model pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan dari mulai perencanaan pembelajaran sudah sesuai.

Dari hasil pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan, terlihat beberapa siswa terlibat dalam proses pembelajaran, berbeda dari biasanya yang mana siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Tampak aktivitas belajar siswa dalam kelompoknya, namun beberapa siswa belum sepenuhnya dapat mengikuti model pembelajaran yang digunakan.

Pada proses pembelajaran melakukan penilaian formatif kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I ini masih terdapat kelemahan diantaranya adalah model pembelajaran dan materi pembelajaran belum seutuhnya diterima dan oleh siswa, Penyampaian harus banyak diperbaiki dengan kemasan yang lebih menarik dan bervariasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. Dengan kata lain, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama dalam aktivitas belajar tersebut, .

Tabel 3. Peningkatan Hasil Nilai Formatif siswa sumber dari analisis data

Siklus	Jumlah Siswa	Tuntas	Presentase Ketuntasan	Rata-rata kelas
Siklus I	35	-	9%	60

Dapat dijelaskan dari tabel 3, bahwa dari Siklus I hanya 3 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (9%), dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya, tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang peneliti harapkan, yaitu sebagian siswa masih sulit dalam memahami materi Teks Persuasif yang disampaikan di kelas. Dikarenakan siswa masih terkendala dan belum terbiasa untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh sebab itu maka peneliti harus meningkatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan dari hasil siklus II model pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan dari mulai perencanaan pembelajaran sudah sesuai.

Dari pelaksanaan pembelajaran bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang digunakan di kelas VIII meningkatkan pembelajaran sebelumnya. Mereka tampaknya menikmati model pembelajaran ini. Mereka berinteraksi dalam kelompok mereka untuk memecahkan materi pelajaran, dan mereka mulai memperhatikan

pendapat orang lain. Keterlibatan siswa dalam kelompoknya meningkatkan aktivitas belajar. terlihat bahwa siswa memiliki sikap yang lebih baik dan perubahan tingkah laku selama pembelajaran. Faktor-faktor yang menunjukkan sikap tersebut termasuk keinginan untuk mengikuti pelajaran, perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, keinginan untuk mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, penghargaan terhadap guru itu sendiri, dan keinginan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Sehingga dalam penilaian formatif hasilnya sangat memuaskan guru. Bahwa murid memahami dan nyaman selama proses pembelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2012) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Nilai Formatif siswa sumber dari analisis data

Siklus	Jumlah Siswa	Tuntas	Presentase Ketuntasan	Rata-rata kelas
Siklus II	35	23	70%	85

Data hasil siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat dari 9% menjadi 70%.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi teks persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Cilimus Kab. Kuningan meningkat, terlihat dari hasil persentase ketuntasan klasikal dari siklus I hanya sebesar 9%, meningkat pada siklus II menjadi 70%.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dapat meningkatkan cara berpikir siswa terlihat dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan, mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam suatu liputan peristiwa, tulisan, gambar dan cerita rekaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Teks Persuasif di kelas VIII SMP Negeri 1 Cilimus Kab. Kuningan.
4. Penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa. Terlihat pada proses pembelajaran Siswa aktif dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. Siswa memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Siswa berani dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, nampak keberanian siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut. Dan siswa merasakan tanggung jawab dalam hal kerjasama kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, T., & Kab Pohuwato, P. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Gorghiu, G., Drăghicescu, L. M., Cristea, S., Petrescu, A.-M., & Gorghiu, L. M. (2015). *Problem-based Learning - An Efficient Learning Strategy in the Science Lessons Context. Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Haryanto, H., & Indarto, W. (2021). Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi “Menyampaikan Pidato Persuasif” Kelas IX-F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 85–101. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.49>
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI MTs. NW MERTAKNAO. *Lambung Inovasi*, 1(1), 38–40.
- Jaya, K., Said, M., & Wahyuningsih. (2022). Pengaruh Praktik Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara Bengkulu. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 213.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih*. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:AcO3uen9yrwJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5
- Simbolon, Haidir, D. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN*. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:nmrcXmQrZygJ:scholar.google.com/+permasalahan+siswa+dalam+persuasif&hl=id&as_sdt=0,5
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap